

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai

Dalam *Ensiklopedia Britanica* yang dikutip oleh Jalaluddin dan Idi menyebutkan bahwa “nilai itu merupakan suatu penerapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi”.¹

Kemudian menurut Milton dan James Bank sebagaimana yang dikutip oleh Syafruddin, “nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai”.² Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.

Menurut Horrock pengertian nilai adalah suatu yang memungkinkan individu atau kelompok social membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk social dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya. Nilai adalah standart konseptual yang relative setabil, dimana secara eksplisit maupun implisit membimbing individu

¹ Jalaluddin dan Idi, *Filsafat Pendidikan.*, 136.

² Syafruddin, “Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”, *Lentera Pendidikan*, 16 (Desember, 2013), 232.

dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi.”³

Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.⁴

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁵

Mengenai arti agama secara etimologi terdapat perbedaan pendapat, di antaranya ada yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu : “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau, jadi berarti tidak kacau. Kata agama diambil dari bahasa sangsekerta yaitu dari kata a = tidak, dan gama = kacau atau kocar kacir. Dengan demikian, agama berarti tidak kacau, tidak kocar kacir, teratur.⁶

³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “*Psikologi Remaja (perkembangan Peserta Didik)*, 2010.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Hlm. 59

⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 61

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 27

Agama menurut bahasa adalah taat, tunduk, keyakinan, peraturan dan ibadah.⁷ Setelah menjelaskan pengertian agama dalam segi bahasa, dilanjutkan dengan pengertian agama menurut segi istilah. Agama menurut istilah dalam pandangan Mahmud Syaltut dalam Muhammad Alim adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup.⁸

Sedangkan secara terminologis, pengertian Islam diungkapkan oleh Ahmad Abdullah Almasdoosi (1962), Islam adalah sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan dimuka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam al-qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni nabi Muhammad Bin Abdullah: suatu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek kehidupan manusia, baik spiritual maupun material.⁹

Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi lebih luhur, lebih matang sesuaidengan martabat *human-Dignity*. *Human Dignity* ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita-cita manusia. Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut “nilai” adalah suatu pola normal yang menentukan tingkah laku yang di inginkan bagi sesuatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan

⁷ Ibid, Hal. 27

⁸ Ibid, Hal. 32s

⁹ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, hlm.4

fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem social.¹⁰

Untuk membentuk pribadi masyarakat yang memiliki moral dan nilai yang baik maka diperlukan adanya suatu pendekatan penanaman nilai dalam diri masyarakat. Pendekatan penanaman nilai ini mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Dapat diterimanya nilai oleh peserta didik
2. Berubahnya nilai-nilai oleh peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai social yang diinginkan untuk mengalami perubahan yang lebih baik.¹¹

Sedangkan sistem nilai dalam pendidikan Islam mempunyai keagungan universal, ada tiga ciri utama, yaitu:

- a. Keridhoan Allah SWT merupakan tujuan hidup Muslim yang utama.
- b. Ditegaskan nilai-nilai Islam berkuasa penuh atas segala aspek kehidupan manusia.
- c. Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan berdasarkan norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan.¹²

Dari paparan diatas dapat diartikan bahwa Penanaman nilai agama Islam adalah suatu proses menanamkan prilaku dan tindakan seseorang yang sesuai dengan tuntunan atau ketetapan kaidah hidup baik spiritual

¹⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm 128.

¹¹ Teuku Ramli Zakarriyah, *Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasinya dalam Pendidikan Budi pekerti* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994), hlm. 9.

¹² Ibid, hlm. 128-129.

maupun material yang telah di wahyukan kepada Nabi Muhammad agar dapat terciptanya kehidupan yang Sejahtera. Dari beberapa pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai merupakan suatu kualitas atau standar konseptual hal yang melekat pada sesuatu hal yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut dan dijadikan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan tujuannya.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian pendidikan Agama islam menurut Bahruddin dalam bukunya *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran orang lain. Dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹³

Sedangkan menurut Muhaimin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam*, Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan-pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan perstuan nasional.¹⁴

¹³ Bahruddin, *pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm 196.

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 75-76.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia.

Pendidikan menurut John Dewey sebagaimana yang dikutip Jalaluddin dan Idi, “pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) manusia”.¹⁵ Sedangkan menurut Jalaluddin dan Idi, pendidikan yaitu suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹⁶

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,

¹⁵ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 8.

¹⁶ *Ibid.*, 9.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

3. Macam-macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama didalamnya. Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup tiga komponen system nilai (norma) yaitu:¹⁸

- a. Keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul, hari kiamat dan qodho dan qodar.
- b. Syari'ah yang mencakup Norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas yaitu mencakup aspek social seperti perumusan system norma-norma kemasyarakatan, sisitem organisasi ekonomi, dan system organisasi kekuasaan.
- c. Akhlak, baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama social).

¹⁷ *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 beserta Penjelasannya* (Bndung: Nuansa Aulia, 2012), 4.

¹⁸ Jusuf Amir Faesal, *Reoritas Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Hal. 230

Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:¹⁹

1) Nilai Ilahi

Adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

2) Nilai Insani

Adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.

Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah. Dari uraian diatas maka Notonegoro menyebutkan adanya 3 macam nilai. Dari ketiga jenis nilai tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan material ragawi manusia.

¹⁹ Muhaimin, Abd. Mujb, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 111

- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rohani dapat dibedakan sebagai berikut:
 - 1) Nilai kebenaran yang bersumber dari akal (rasio, budi, dan cipta manusia).
 - 2) Nilai keindahan atau estetis, yang bersumber pada unsur perasaan *emotion* manusia.
 - 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia
 - 4) Nilai religious yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Pada nilai religious ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.²⁰

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam yaitu:²¹

- a. Perkembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social

²⁰ Ibid, hlm 89.

²¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 2004), hlm 134-135.

dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tak nyata), system dan fungsionalnya.

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan fungsi pendidikan agama islam adalah sebagai pengembangan peningkatan iman dan taqwa kepada Allah, Pengajaran untuk pedoman hidup (way of live), adaptasi dengan lingkungan sekitar, mencegah dan memperbaiki tindakan yang bertentangan dengan syariat isla, pengajaran dalam hal kaitannya ilmu pengetahuan keagamaan secara umum serta penyaluran bakat yang dimiliki peserta didik.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telah selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap atau statis, tetapi itu merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Secara umum tujuan pendidikan ialah kematangan dan integritas pribadi yaitu menjadikan manusia menjadi abadi hamba Allah Swt.

Tujuan pendidikan Agama Islam menurut para ahli:

a. Menurut Jalaludin dalam *Filsafat Pendidikan Islam*, tujuan agama Islam sesungguhnya sejalan dengan tujuan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlakul karimah*. Selain itu ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan agama Islam yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.²²

b. Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- 3) Mewujudkan profesionalitas manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
- 5) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama, sehingga menjadi manusia yang manusiawi.²³

c. Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendapatkan

²² Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 38

²³ <http://WWW.muhsinun.com/Pemikiran-pemikiran Pendidikan Islam Al-Ghazali./download/blogger>. Diakses pada tanggal 20 september, pukul 20.50 Wib

keridhaan Allah SWT dan mengusahakan penghidupan. Menurut Musthafa Amin tujuan pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan seseorang bagi Amalan dunia dan Akhirat. Sedangkan menurut Abdullah Fayad memberikan pendapat tujuan pendidikan Agama Islam yakni:²⁴

- a) Persiapan untuk hidup akhirat
- b) Membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “Membentuk muslim yang sempurna yakni berkepribadian mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai, bertaqwa kepada Allah SWT.” Dan menjadikan manusia yang sempurna (*Insan Kamil*) sesuai ajaran dan kepribadian Rasulullah guna mendekatkan diri kepada Allah demi mencapai kebahagiaan dunia Akhirat.

B. Konsep Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Definisi strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

²⁴ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, hlm. 48

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi secara khusus merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan (Ruslan, 2000: 49) Strategi sebagai rencana permainan untuk mencapai sasaran usaha dengan menggunakan pemikiran yang strategis.²⁵

Strategi guru agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian Muslim seutuhnya.²⁶

Adapun strategi yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa antara lain:²⁷

a. Teladan

²⁵ Kotler, *Manajemen*, 75

²⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodelogi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 127.

²⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 99.

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sehingga model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan pada manusia. Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru. Sebagai pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam “si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak.”

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah Cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembentukan akhlak melalui pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang bersifat edukatif secara berulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, seperti yang diungkapkan oleh Imam Al-Gazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolo atau tersistem.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan *akhlakul karimah* yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

c. Koreksi dan Pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah sera penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih baik selaku ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

d. Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji tidak melakukan dan mengulangnya lagi.

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui metode yang harus dan layak di contoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh.

Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat

diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.²⁸

Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut Kemp (Wina Sanjaya, 2008) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu aktifitas pembelajaran yang mesti dikerjakan pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efisien dan efektif. Selanjutnya, mengutip pemikiran J. R David (Wina Sanjaya, 2008) mengatakan bahwa dalam strategi pembelajaran tersirat makna perencanaan. Yang artinya, bahwa strategi pembelajaran hakikatnya masih bersifat konseptual berkenaan keputusan-keputusan yang nantinya akan diambil dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran.²⁹

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian diatas. (1) Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. (2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya

²⁸ Furqon Hidayatullah, *pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm 42.

²⁹ Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 125

pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnyanya dalam implementasi suatu strategi.³⁰ Sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan yang berupa langkah-langkah kegiatan atau metode dalam melaksanakan dan menyampaikan pengajaran agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Ditinjau dari pengertian hasil belajar dengan keberhasilan terdapat keterkaitan, yaitu bahwa melalui pembelajaran merupakan taraf keberhasilan siswa.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus tersebut dapat dicapai. Dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional khusus guru (PAI) perlu mengadakan tes formatif setelah mengajarkan satuan bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini diketahui seberapa besar telah menguasai nilai-nilai pendidikan keagamaan yang ingin dicapai.³¹

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

³⁰ Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2008). Hal. 126

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 119

2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai baik individu maupun kelompok.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan perencanaan dalam mencapai suatu tujuan berdasarkan metode tertentu.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni:³²

- a. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran secara khusus merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pembelajaran

- b. Strategi penyampaian pembelajaran.

Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana.

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variable metode untuk melaksanakan proses pembelajaran sekurang-kurangnya ada 2 fungsi dari strategi ini yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja.

Ada 5 Cara dalam mengklasifikasi media untuk mendeskripsikan strategi penyampaian:

³² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.18-19, 45.

1. Tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu
 2. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya
 3. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
 4. Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya
 5. Tingkat biaya yang diperlukan
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang bagaimana yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Ada 3 klasifikasi penting variable strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Diambil dari keterangan Wina Wijaya dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Pengelompokan strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga:

- a. Exposition Discovery Learning (strategi pembelajaran penemuan)

Bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi oleh guru, dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam strategi exposition guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Sedangkan discovery dimana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktifitas. Sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

b. Cooperative Learning (strategi pembelajaran kelompok)

Strategi ini dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal. Atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama.

c. Group Individual Learning (strategi pembelajaran individual)

Strategi ini dilakukan oleh siswa secara mandiri, kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajarn siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.³³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai suatu tujuan didalam organisasi, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Begitu juga halnya

³³ Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hlm. 127-129

dengan lembaga pendidikan dalam memberikan nilai-nilai Islam kepada para peserta didiknya. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:³⁴

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan social yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri dari Ayah, Ibu dan anak-anak mereka. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan social pertama yang dikenalnya. Dengan demikian keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.³⁵

2. Lingkungan Institusional (sekolah atau pendidikan)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgah. D. Gunarsa, pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Kurikulum dan anak
- b. Hubungan guru dan murid
- c. Hubungan antar murid

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat antara lain: ³⁶

1. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

³⁴ Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, dan dan Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) Hlm. 58

³⁵ Jalaluddin, Said Usman. *Filsafat pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.219

³⁶ Jalaluddin, Said Usman. Hlm 221

Pihak sekolah khususnya guru agama Islam bertanggung jawab dalam pembinaan kepribadian anak. Akan tetapi terbatasnya waktu sehingga tidak bisa mengawasi ataupun memantau secara langsung bagaimana sikap anak ketika mereka tidak berada dilingkungan sekolah.

2. Kesadaran para siswa

Allah menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan baik dalam fisik maupun pemikiran seseorang. Dengan banyaknya peserta didik sudah barang tentu mempunyai karakter tentang kesadaran yang berbeda pula. Hal ini sangat berpengaruh terhadap faktor penghambat dalam membentuk kepribadian anak.

3. Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar siswa juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan.

4. Pengaruh tayangan televisi

Pada saat ini, sebenarnya tidak hanya tayangan televisi saja yang sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Bahkan tantangan terbesarnya adalah dengan kemajuan alat elektronik berupa handphon, smartphone dan lain sebagainya.